

INFORMASI
UMUM
MALARIA

614.532

Ind

i



DEPARTEMEN KESEHATAN RI
PUSAT PROMOSI KESEHATAN
(LAKSI 2007)

KEMANKES RI

357/3/2011

8/3/2011

H

614.532

Ind
(



Indonesia sebagai negara tropis termasuk negara yang rawan terhadap penularan Malaria. Dari total 495 kabupaten, sebanyak 396 kabupaten (80%) masih merupakan daerah endemis Malaria dan juga diperkirakan 45% penduduk Indonesia berisiko tertular Malaria. Penyakit ini berpengaruh terhadap tingginya angka kematian bayi, balita dan wanita hamil serta menurunnya produktivitas sumber daya manusia.

Penyebaran Malaria disebabkan oleh :

- Masih adanya parasit sebagai sumber dan nyamuk Anopheles sebagai perantara penularan Malaria.
- Perubahan lingkungan yang tidak terkendali, mobilitas penduduk yang tinggi dari dan ke daerah endemis
- Perilaku masyarakat yang tidak sehat
- Terbatasnya akses pelayanan kesehatan salah satunya SDM kesehatan.

Keterbatasan SDM kesehatan untuk dapat menjangkau semua penduduk di wilayah kerja menyebabkan cakupan penemuan masih rendah dan sering terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB). Oleh sebab itu perlu adanya kepedulian masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya penanggulangan Malaria dengan melibatkan kader sebagai ujung tombak masyarakat.



MALARIA

Malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh parasit Malaria (Plasmodium) yang ditularkan oleh nyamuk Malaria dari jenis "Anopheles".



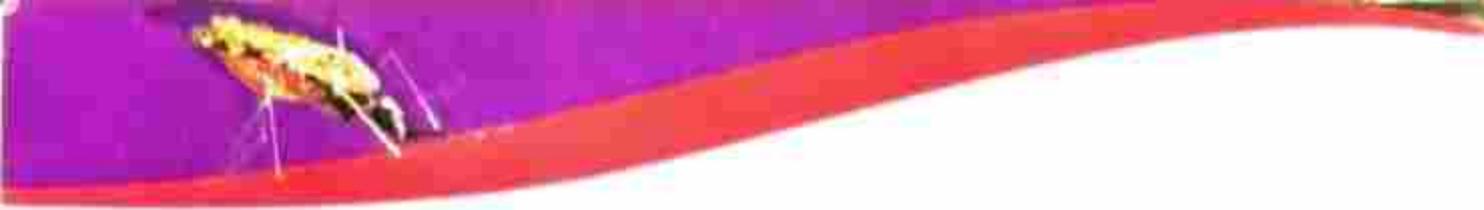
TANDA-TANDA MALARIA

- Demam menggigil secara berkala.
- Tampak pucat dan lemah karena.
- Mual-muntah, tidak nafsu makan.
- Nyeri di seluruh tubuh.

Cara penularan MALARIA



1. Malaria ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* dari orang sakit kepada orang tidak
2. Orang yang sakit Malaria dapat menjadi sumber penularan Malaria.



Akibat MALARIA

Malaria dapat menyebabkan kekurangan darah pada penderita Malaria, karena sel-sel darah merah banyak yang hancur dirusak / dimakan oleh Plasmodium.

AKIBAT KEKURANGAN DARAH INI:

- Daya tahan tubuh akan kurang sehingga mudah terkena infeksi penyakit lain.
- Produktivitas menurun dan semangat kerja menurun
- Pertumbuhan otak pada anak-anak terhambat sehingga menyebabkan terganggunya perkembangan kecerdasan sehingga anak menjadi bodoh.

Pada ibu hamil Malaria dapat menyebabkan gangguan pada ari-ari (placenta) dengan akibat bayi lahir mati atau Bayi Lahir dengan Berat Badan Rendah (BBLR).

Pembuluh darah otak dapat tersumbat sehingga menyebabkan kejang-kejang, hilang kesadaran, pingsan sampai koma, hilang ingatan, meninggal bila tidak segera diobati.

Ciri-ciri nyamuk Malaria

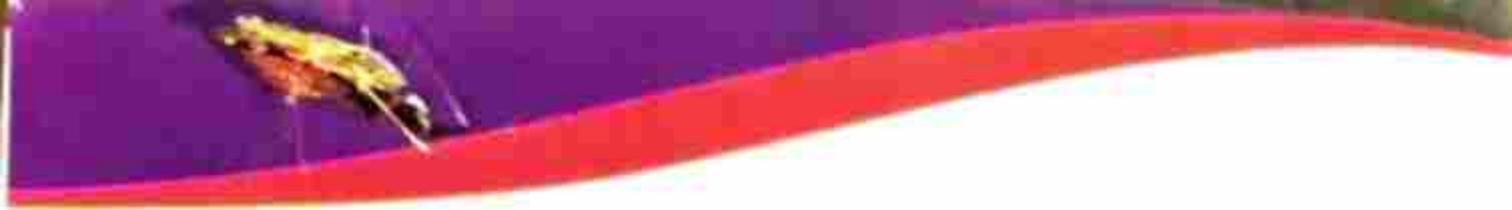
Salah satu ciri khas dari nyamuk Anopheles penular Malaria adalah sewaktu hinggap atau menggigit, posisi tubuhnya menungging.



Nyamuk Anopheles hanya menggigit pada malam hari, baik di dalam atau di luar rumah.

Pada umumnya ditemukan di daerah-daerah yang terdapat genangan air

seperti rawa-rawa, lagun, muara sungai, tambak, saluran irigasi, persawahan, dan mata air.



Daur hidup nyamuk Anopheles

Untuk mempertahankan hidup jenisnya, parasit Malaria harus hidup dalam dua tahap yaitu dalam tubuh manusia dan dalam tubuh nyamuk.

Di dalam tubuh nyamuk :

Setelah menggigit penderita malaria terjadi perubahan parasit yang siap menularkan kepada orang yang sehat

Di dalam tubuh manusia :

- Di dalam hati, parasit memperbanyak diri kemudian pecah dan masuk kedalam sel darah merah.
- Di dalam darah manusia akan berkembang menjadi dua jenis parasit yaitu, parasit yang siap menularkan melalui gigitan nyamuk dan parasit yang siap merusak sel-sel darah merah.





Tempat perindukan nyamuk Malaria

Tempat hinggap nyamuk, dapat di rumput-rumput dan semak-semak di tepi saluran / genangan air, kain-kain yang bergantung di dalam ruangan gelap dan di semak-semak sekitar rumah.

Tempat berkembang biak / tempat perindukan nyamuk Malaria

Tergantung dari jenisnya, nyamuk Anopheles dapat berkembang biak di air tawar, payau atau asin yang contohnya adalah sebagai berikut:

- persawahan bertingkat.
- tambak-tambak ikan atau udang yang tidak terurus.
- rawa-rawa.
- genangan air payau dekat muara sungai.
- pinggir hutan.
- mata air dengan air yang mengalir lambat-lambat sebagai sungai-sungai kecil di daerah pegunungan, terutama pada musim kemarau.
- saluran air yang kurang terpelihara.

Untuk mencegah terkena Malaria dapat dilakukan

1. Menghindari atau mengurangi gigitan nyamuk Malaria dengan cara :

- Tidurlah di dalam kelambu.
- Pada malam hari berada di dalam rumah.
- Mengolesi badan dengan obat anti gigitan nyamuk.
- Memakai obat nyamuk bakar atau menyemprot dengan obat nyamuk.
- Pasanglah kawat kasa pada jendela-jendela dan lubang-lubang angin (ventilasi).
- Menjauhkan kandang ternak dari tempat tinggal.
- Menggunakan pakaian pelindung (tertutup) atau menggunakan baju lengan panjang.





2. Membersihkan tempat-tempat hinggap/istirahat nyamuk dan memberantas sarang nyamuk dengan cara:

- Membersihkan rumput, semak-semak di tepi saluran dan sekitar rumah.
- Melipat kain-kain yang bergantung di dalam ruangan (rumah).
- Mengusahakan keadaan di dalam rumah tidak ada tempat-tempat yang gelap dan lembab.
- Mengalirkan genangan-genangan air.
- Menanam padi secara serempak.
- Menanam padi tidak terus-menerus tapi diselingi dengan palawija.
- Merawat tambak-tambak ikan / udang dan membersihkan lumut yang ada di permukaan secara teratur.
- Menimbun dengan tanah atau pasir semua genangan air di sekitar rumah.

- 
3. Membunuh Nyamuk dengan cara menyemprot rumah-rumah dengan racun serangga.



4. Membunuh jentik nyamuk dengan menebarkan ikan pemakan jentik.

Penebaran dilakukan pada akhir musim hujan. Tempat-tempat yang ditebari ikan:

- Mata air.
- Saluran irigasi tersier.
- Dam sawah.
- Anak sungai yang dangkal dengan air jernih yang mengalir perlahan-lahan.
- Sawah bertingkat dan saluran airnya.
- Rawa-rawa pantai yang berair payau.
- Tambak-tambak ikan yang tak terpelihara.



5. Membunuh jentik nyamuk dengan menyemprotkan obat anti larva (jentik) pada genangan air.



6. Melestarikan hutan bakau di rawa-rawa sepanjang pantai.
7. Pemberian obat pencegahan pada ibu hamil.



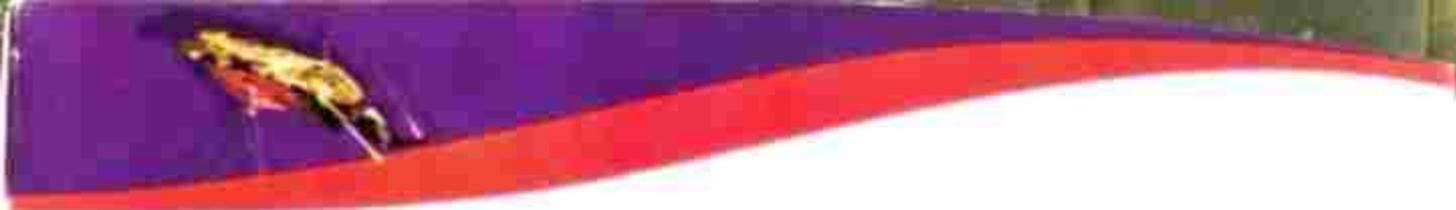
Kriteria menjadi kader

Semua anggota masyarakat yang bersedia, berminat dan mempunyai kepedulian terhadap masalah sosial dan kesehatan dalam hal ini khususnya Malaria dapat menjadi kader.

Kriteria kader dikembangkan dengan mengacu pada peran dan tugas yang harus dilakukan kader dalam rangka mengoptimalkan peran dan tugasnya sebagai motivator, fasilitator, inisiator dan katalisator.

Kriteria tersebut antara lain :

- Penduduk setempat.
- Dipilih oleh masyarakat setempat dan diketahui oleh Lurah/Kepala Desa.
- Bersedia bekerja secara sukarela.
- Dapat membaca dan menulis.
- Memiliki kepercayaan diri.
- Bila ada, pernah menjadi kader Posyandu atau PKK, atau Karang Taruna dan lain-lain.



Peran kader dalam pencegahan dan penanggulangan Malaria

1. Menggerakkan masyarakat untuk:

Memperlancar kegiatan penyemprotan rumah: sebelum, selama, dan sesudah penyemprotan.

Sebelum penyemprotan berlangsung, kader melakukan kegiatan sebagai berikut:

- Memberitahukan jadwal penyemprotan kepada masyarakat.
- Memberikan pengertian kepada masyarakat untuk:
 - Menyiapkan rumahnya untuk disemprot.
 - Menanggalkan gambar-gambar yang tergantung di dinding
 - Memasukkan makanan dalam lemari atau pada tempat yang tertutup / terlindung.
 - Mengeluarkan hewan-hewan piaraan atau mengurungnya di luar rumah.
 - Mengeluarkan dan membalikkan perabotan rumah tangga
 - Mengeluarkan kasur dan tikar atau ditutup kalau mungkin

- Selama rumah disemprot, anak-anak beserta keluarga harus berada di luar rumah.
- Memasuki rumah setelah penyemprotan selesai dan menunggu \pm 1-2 jam.
- Sesudah rumah disemprot, dinding rumah yang telah disemprot tidak boleh dihapus, atau ditempeli gambar/kertas/koran ataupun dikapur/cat. Sapu dan kuburkan binatang-binatang yang kecil yang mati karena disemprot.
- bersihkan lantai rumah sebelum anak-anak diperbolehkan bermain kembali.





- Memberantas sarang nyamuk Malaria.
Langkah-langkah untuk menggerakkan masyarakat dalam membersihkan sarang nyamuk:
 - Memberikan pengertian kepada masyarakat tentang masalah Malaria di desanya, penyebab Malaria, akibat Malaria, cara penularan Malaria, faktor-faktor yang mendorong penularan, tujuan pembersihan sarang nyamuk, peranan masyarakat dalam pembersihan sarang nyamuk.
 - Bersama masyarakat menyusun rencana pembersihan sarang nyamuk, langkah-langkah perencanaannya adalah meliputi: mengenal tempat sarang nyamuk yang ada di desanya, menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, menentukan jumlah tenaga dan pembagian tugasnya serta peralatan yang dibutuhkan, menentukan jadwal kegiatan.
 - Pembersihan tempat perindukan nyamuk dapat dilaksanakan dengan cara: menimbun dengan tanah atau pasir semua sarang nyamuk di sekitar rumah, mengalirkan air yang tergenang di sekitar rumah, membersihkan rumput-rumput dan semak-semak di tepi saluran pengairan atau anak sungai di desa.

Kegiatan tersebut dapat dibarengi dengan pengeringan saluran secara berkala, menghutankan kembali rawa-rawa sepanjang pantai dengan pohon bakau. Oleh karenanya hutan bakau di pantai seharusnya dilestarikan, tidak dibabat. Penanaman padi secara serempak di desanya, menanam padi tidak terus menerus tapi diselingi dengan palawija, merawat tambak ikan / udang dan membersihkan lumutnya secara teratur.

- Tempat hinggap nyamuk dapat dibersihkan dengan cara: mengurangi kain-kain yang bergantung dengan cara melipat, membuat keadaan rumah tidak ada tempat-tempat yang gelap dan lembab dengan memasang genting kaca, membuka jendela dan membersihkan semak belukar di sekitar rumah.

- Menghindari gigitan nyamuk Malaria salah satunya dengan menggunakan kelambu berinsektisida.

2. Melakukan penyuluhan

Yang perlu dipersiapkan :

- Mengenali dan memahami masalah yang dihadapi oleh masyarakat di sekitarnya.
- Menyiapkan materi dan media penyuluhan sesuai dengan permasalahannya.
- Membuat kesepakatan waktu dan tempat penyelenggaraan penyuluhan.
- Melakukan penyuluhan dengan cara yang sesuai dengan kondisi setempat.



Sepuluh pesan pokok yang perlu disampaikan dalam penyuluhan kepada masyarakat:

1. Panas, menggigil dan sakit kepala adalah tanda-tanda Malaria. Segera periksakan diri ke Puskesmas.
2. Minumlah obat yang diberikan oleh dokter sampai habis, walaupun sudah merasa sembuh agar penyakitnya tidak kambuh.
3. Bila obat sudah habis tetapi belum sembuh, segera kembali ke Puskesmas untuk berobat lagi.
4. Nyamuk yang menularkan Malaria adalah nyamuk Anopheles, menggigit malam hari, bila hinggap atau menggigit posisi tubuhnya menungging.
5. Tidur di dalam kelambu cara tepat untuk mencegah Malaria.
6. Jangan merokok dalam kelambu atau dekat kelambu karena kelambu mudah terbakar.
7. Bila jumlah kelambu tidak mencukupi, utamakan bayi, balita dan ibu hamil yang memakai kelambu yang mengandung obat anti nyamuk. Anggota keluarga yang lain dapat membeli sendiri kelambu yang biasa dijual di pasar.
8. Pakailah celana panjang dan baju lengan panjang saat berada di luar rumah pada malam hari agar tidak digigit nyamuk.

- 
9. Keringkan atau alirkan genangan air di sekitar rumah agar tidak menjadi sarang nyamuk.
 10. Pasanglah kasa nyamuk pada ventilasi rumah agar nyamuk tidak masuk.

3. Menemukan penderita Malaria melalui cara:

- Mengenal gejala klinis.
- Memeriksa sediaan darah.

4. Memberi pengobatan kepada penderita khususnya pengobatan pencegahan untuk ibu hamil.

Pengobatan pencegahan ibu hamil :

Ini merupakan kegiatan pokok kader posyandu yaitu memberi perlindungan kepada ibu hamil. Obat diminum selama kehamilan, seminggu sekali pada hari yang sama. Obat diminum sesuai dengan petunjuk dan takarannya. Obat tidak boleh diminum dalam keadaan perut kosong.

5. Mengajak penderita Malaria agar segera berobat ke Puskesmas.

Menganjurkan penderita untuk minum obat yang diberikan dokter sesuai dengan aturan dan takarannya sampai habis walaupun sudah merasa sembuh. Bila obat habis tapi belum sembuh segera kembali ke Puskesmas.

6. Merujuk penderita Malaria berat.

Kelambu berinsektisida



Kelambu berinsektisida/Long Lasting Insecticide Nets (LLINs) adalah kelambu yang sudah dilapisi dengan insektisida oleh pabrik kelambu. Penggunaan kelambu ini aman dan tidak berbahaya bagi manusia.

Memakai kelambu berinsektisida berarti melindungi masyarakat, terutama bayi, anak balita dan ibu hamil yang sangat rentan terhadap Malaria dari gigitan nyamuk penular Malaria dan nyamuk-nyamuk penular penyakit lainnya, seperti penyakit kaki gajah (Filariasis), atau Demam Berdarah.

Kelambu berinsektisida dibagikan secara gratis kepada masyarakat desa oleh petugas kesehatan/PKK/ kader desa di daerah yang banyak penderita Malaria (desa endemis Malaria). Setiap keluarga mendapatkan 2 (dua) buah kelambu.

Apabila jumlah kelambu terbatas, maka diprioritaskan kepada keluarga yang mempunyai bayi, balita, dan ibu hamil.

Sebelum pendistribusian kelambu, petugas kesehatan / PKK / kader desa harus melakukan pendataan / pemetaan sasaran.





Keuntungan menggunakan kelambu berinsektisida



- Nyamuk tidak akan mendekat apabila kelambu sudah dipasang (mempunyai efek untuk mengusir nyamuk /repellen).
- Nyamuk akan mati apabila menempel pada kelambu.
- Tidak perlu dicelup ulang, sampai kelambu tidak bisa dipakai lagi.
- Dapat menurunkan angka kesakitan Malaria.

Kelambu tidak berbahaya bagi kesehatan manusia karena sebelum dipakai, sudah diteliti dan dinyatakan aman untuk dipakai. Meskipun tergigit oleh anak-anak, kelambu ini aman. Namun demikian orang tua harus mengawasi agar hal tersebut tidak terjadi.

Cara merawat kelambu

- Bila kotor, kelambu dapat dicuci sekurang-kurangnya 4 bulan sekali dengan air dingin dan jangan menggunakan sabun atau deterjen karena dapat menghilangkan racun nyamuknya.
- Keringkan kelambu ditempat yang teduh, jangan kena sinar matahari langsung.
- Jangan mencuci kelambu di kali atau sungai karena dapat membunuh ikan-ikan kecil dan mencemari air.
- Jahit atau tambal kelambu yang sobek agar nyamuk tidak dapat masuk.

CARA MEMELIHARA KELAMBU ANDA

1- Jangan merokok didalam atau didekat kelambu.



2- Jangan biarkan anak anda menghisap kelambu, karena bisa mengganggu kesehatan mereka.



3- Perbaiki kelambu yang berlubang, karena nyamuk bisa masuk melalui lubang itu.



4- Anda cukup mencuci kelambu 4 kali setahun.



5- Cucilah dengan air dingin.



6- Keringkan di cuaca teduh. Jangan terkena sinar matahari langsung.





PERPUSTAKAAN
DEPARTEMEN KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA



002004243

KEMENKES RI



DEPARTEMEN KESEHATAN RI
PUSAT PROMOSI KESEHATAN
TAHUN 2009